



Tingkatkan Kesantunan Berbahasa Melalui Penerapan 4 Kata Ajaib

Improve Language Politeness Through The Application Of 4 Magic Words

Melicha Athalia Pelawi ¹,

Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email: athaliapelawi19@gmail.com

Bengkel Ginting ²

Universitas Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email : bengkel@usu.ac.id

Korespondensi Penulis : athaliapelawi19@gmail.com

Article History:

Received: November 30, 2023

Revised: Desember 19, 2023

Accepted: January 31, 2024

Keywords:

Mini project,
Language politeness, 4 magic
words.

Abstract: *Field Work Practice II is one of the mandatory courses for social welfare students in implementing the knowledge they have learned on a mezzo or macro scale. The author carried out this practicum II activity at the Yayasan Fondasi Hidup Indonesia which is located on Jalan Kenanga Raya No. 50, Medan Selayang. The author will carry out a mini project in one of the assisted communities of the Yayasan Fondasi Hidup Indonesia in Siguci Village regarding language politeness by applying 4 magic words and a total of 30 clients from grades 1-3 of elementary school. The author carried out a mini project at the mezzo intervention level using the intervention stages method group work in general. This mini project shows that polite language can shape good character through the application of the 4 magic words.*

Abstrak.

Praktik Kerja Lapangan II adalah salah satu mata kuliah wajib untuk mahasiswa kesejahteraan sosial dalam mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan skala mezzo ataupun makro. Penulis melakukan kegiatan praktikum II ini di Yayasan Fondasi Hidup Indonesia yang berada di Jalan Kenanga Raya No.50, Medan Selayang. Penulis akan melaksanakan mini Project di salah satu komunitas dampingan Yayasan Fondasi Hidup yang berada di Desa Siguci tentang kesantunan berbahasa dengan menerapkan 4 kata ajaib dan jumlah klien sebanyak 30 dari kelas 1-3 SD. Mini Project yang penulis lakukan pada level intervensi mezzo dengan metode tahapan intervensi *groupwork* secara umum. Dari mini project ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dapat membentuk karakter yang baik melalui penerapan 4 kata ajaib.

Kata kunci: Mini Project, Kesantunan berbahasa, 4 kata ajaib.

LATAR BELAKANG

Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 merupakan mata kuliah wajib yang diambil oleh mahasiswa setelah menempuh perkuliahan selama 6 semester. Lewat PKL ini mahasiswa mampu mengaplikasikan apa yang sudah di dapat di bangku perkuliahan kepada dunia pekerjaan atau tempat dimana melaksanakan PKL. Dari PKL 2 ini penulis ditugaskan untuk membuat sebuah mini project ditempat PKL, dengan *output* yang dibuat adalah video youtube, jurnal dan artikel.

* Melicha Athalia Pelawi, athaliapelawi19@gmail.com

Yayasan Fondasi Hidup Indonesia adalah tempat dimana penulis melaksanakan PKL 2. Yayasan Fondasi Hidup merupakan lembaga swadaya masyarakat independen yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dan beroperasi di Provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Mentawai, Provinsi Sumatera Barat, dan Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. FH Indonesia mulai bekerja di Indonesia setelah tsunami Desember 2004 yang menewaskan 283.000 orang. FH Indonesia bekerja dengan masyarakat yang terkena dampak untuk membantu mereka membangun kembali kehidupan dan rumah mereka. Pada tahun 2011, FH memulai pekerjaan pembangunan jangka panjang dan saat ini kami bekerja untuk mengatasi semua bentuk kemiskinan manusia, yang terlihat dan tidak terlihat melalui sektor penghidupan, pendidikan, kesehatan, dan pengurangan risiko bencana.

Fenomena kesantunan berbahasa anak-anak dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari kurang diperhatikan sehingga sopan santun dan etika tidak terbentuk baik dalam diri anak tersebut. Komunikasi yang baik perlu diterapkan untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama. Seperti apa yang diungkapkan Marpaung (2006: 68) bahwa komunikasi merupakan kata kunci dan tindakan penting dalam membentuk, memelihara, serta meningkatkan kualitas hubungan antar manusia.

Sopan santun dalam diri anak perlu diterapkan selagi dari masih kecil, kebiasaan baik yang diberikan kepada anak akan membentuk kepribadian yang baik juga. Kesantunan berbahasa perlu dikuatkan dan ditanamkan dalam diri seorang individu. Penerapan kesantunan berbahasa pada usia 0-8 tahun dimana usia *'The Golden Age'* akan lebih mudah untuk melekat dalam diri anak tersebut. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, karakter, yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. (Fadlillah dan Muallifatu, 2014).

Maka dari itu pada usia ini perlu diajarkan berbahasa yang baik sehingga akan membentuk sopan santun dalam diri anak tersebut. Menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas 'sopan' dan 'santun' yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan.

Melihat sekarang ini banyak anak-anak yang sudah terpengaruh dengan bahasa negatif. Hal inilah yang menimbulkan sifat negatif dalam kepribadian anak-anak. Bahkan fenomena perundungan verbal juga perlu menjadi perhatian bagi kita. Seringkali kita tidak sadari lewat

kata saja sudah bisa menyakiti hati orang lain, selain itu membuat satu sama lain jadi bertengkar. Perundungan verbal merupakan salah satu pelanggaran dalam kesantunan berbahasa.

Berangkat dari masalah yang ada, penulis ingin meningkatkan kesantunan berbahasa melalui penerapan 4 kata ajaib. 4 kata sederhana tetapi jika sering diterapkan akan membentuk kepribadian yang baik. Dalam Penelitian ini, saya Melicha Athalia Pelawi sebagai penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan II dengan bimbingan DPL Bapak Dr. Bengkel M.Si, dan yang menjadi supervisor lembaga Kak Rosnani Sagala, serta Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan II dilakukan di Yayasan Fondasi Hidup dengan desa dampingan yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan klien anak-anak komunitas desa dampingan Yayasan Fondasi Hidup yaitu Desa Siguci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tahapan intervensi *groupwork* secara umum. Dengan mencari masalah yang ada dalam kelompok di komunitas. Berikut tahapan intervensi *groupwork* secara umum:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini penulis menjalin hubungan emosional dengan kelompok yang didampingi. Dengan terjalinnya hubungan yang baik sehingga akan terciptanya rasa saling percaya dan terbuka antar anggota kelompok.

2. Tahap *Assessment*

Pada tahap kedua ini penulis mengidentifikasi masalah dan kebutuhan apa yang ada di kelompok. Pada proses *assessment* penulis membutuhkan kegiatan dan informasi yang dilakukan klien.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Tahap dimana setelah penulis menemukan masalah yang ada di klien, penulis melakukan pendekatan direktif (*instruktif*) dimana penulis menentuka program apa yang dijalankan oleh klien untuk mengatasi masalah yang terjadi.

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Dalam tahap ini penulis sebagai agen perubahan melakukan diskusi terkait program apa yang akan diterapkan.

5. Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap ini penulis melakukan program yang sudah disepakati bersama oleh klien. Penerapan program mini project membutuhkan partisipasi dari klien dan penulis.

6. Evaluasi dan Hasil Perubahan

Pada tahap ini penulis melakukan pengawasan dan pemantauan program yang sedang dijalankan bersama klien, untuk melihat sejauh mana efektif program ini. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara membuat *input*, monitoring, dan juga pada hasil *output*.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap terakhir ini tahap dimana berakhirnya atau selesainya program mini project yang diterapkan pada klien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat project Yayasan Fondasi Hidup yaitu *Better Future* atau yang fokus kepada dunia pendidikan, dalam program ini terdapat project Sekolah Enuma yaitu salah satu program kerjasama dengan The Head Foundation dan Sekolah Enuma, dimana anak – anak belajar literasi dan numerasi berbasis digital. Project ini dilaksanakan di sekolah dan desa dampingan Yayasan Fondasi Hidup yang berada di Deli Serdang, Kecamatan STM Hilir.

Dalam project Sekolah Enuma anak – anak akan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Semua pelajaran tersebut dikemas dengan bermain sambil belajar menggunakan *device*. Dari project ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Program ini diterapkan untuk jenjang kelas 1 – 3 SD.



Gambar 1 Sekolah Enuma

Salah satu nilai yang perlu ditanamkan dalam diri anak-anak adalah sopan santun lewat kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa disini dibentuk guna membentuk sikap atau kepribadian yang baik pada anak–anak.

1. Tahap Persiapan :

Penulis melaksanakan kegiatan mini project dimulai tanggal 10 Oktober di Kids Club Desa Siguci. Praktikan sebagai pekerja sosial menjalin relasi yang baik dengan klien juga orangtua di komunitas. Hal yang penulis lakukan dalam tahap ini adalah memperkenalkan diri kepada klien dan orangtua, menjelaskan maksud dan tujuan penulis dan juga meminta izin publikasi kepada orangtua dari klien.

2. *Assessment*

Assessment yang penulis lakukan pertama saat bertemu klien dengan berkenalan, penulis juga melakukan observasi terkait masalah apa yang ada di komunitas. Penulis melakukan *Focuss Group Discussion* (FGD) untuk menggali masalah apa yang ada dalam diri klien. Penulis melihat kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi yang kurang diperhatikan. Penulis melakukan pretest dengan membuat 5 soal tentang 4 kata ajaib seperti penggunaan “terimakasih, maaf, tolong dan permisi” guna memperkuat hasil observasi penulsi diawal.

Table 1 Hasil Pretest

Nilai	Huruf	Keterangan	Jumlah
90 – 100	A	Sangat Baik	0
80 - 89	B+	Baik Sekali	0
70 – 79	B	Baik	0
60 – 69	C+	Cukup	9
50 – 59	C	Sangat Cukup	0
40 – 49	D	Kurang	9
≤ 39	E	Gagal	0



Gambar 2. Kegiatan Pretest

3. Perencanaan Alternatif Program

Dari hasil pretest ditemukan masih banyak anak-anak yang belum mengenal 4 kata ajaib. Maka dari itu penulis melakukan perencanaan alternatif program dengan pendekatan direktif penulis merancang hal apa yang akan dilakukan oleh klien untuk mengatasi masalah di komunitas. Penulis membuat rancangan seperti menerapkan 4 kata ajaib dalam

kegiatan komunitas yaitu Sekolah Enuma pada saat menerima device dengan membiasakan mengucapkan terimakasih.

4. Pemformulasian Rencana Aksi

Penulis melakukan sosialisasi kegiatan mini project kepada klien di komunitas. Penulis menjelaskan apa saja komponen dari 4 kata ajaib, yaitu kata terimakasih, tolong, maaf, dan permisi. Penerapan kata “terimakasih” berarti diucapkan saat meminta bantuan. Kata “tolong” berarti diucapkan saat kita meminta bantuan kepada orang lain, kata “maaf” diucapkan saat kita berbuat salah, dan kata “permisi” diucapkan saat meminta izin.

5. Pelaksanaan Program

Penulis dibantu dengan relawan komunitas untuk selalu mengingatkan kepada anak terkait 4 kata ajaib ini, seperti halnya dalam kegiatan sekolah enuma penulis selalu berkata “jangan lupa bilang terimakasih ya” pada saat menerima *device* untuk bermain sekolah enuma. Penerapan 4 kata ajaib penulis lakukan seiring berjalannya kegiatan praktikum, penulis mengontrol ke komunitas selama 1 kali dalam seminggu.

6. Evaluasi dan Hasil Perubahan

Pada tahap evaluasi penulis melakukan post-test untuk mengukur sejauh mana anak di komunitas paham akan kesantunan berbahasa yang penulis buat lewat penerapan 4 kata ajaib ini, sehingga penulis bisa juga melihat hasil perubahan yang terjadi di Komunitas. Klien sudah mampu menerapkan 4 kata ajaib dalam kegiatan sehari-hari.

Table 2 Hasil Post Test

Nilai	Huruf	Keterangan	Jumlah
90 – 100	A	Sangat Baik	12
80 - 89	B+	Baik Sekali	6
70 – 79	B	Baik	0
60 – 69	C+	Cukup	0
50 – 59	C	Sangat Cukup	0
40 – 49	D	Kurang	0
≤ 39	E	Gagal	0

Dari hasil post-test penulis melihat rata-rata anak sudah mengalami perubahan seperti yang tadinya mereka belum mengenal apa itu kata ajaib dan maknanya seperti apa tapi setelah melakukan post-test dan penerapan setiap harinya ada perubahan yang dilihat mereka sudah mengenal 4 kata ajaib ini, walaupun masih sukar untuk diucapkan setiap kalinya.

7. Proses terminasi

Terminasi penulis lakukan setelah melihat perubahan dalam keseharian anak-anak di komunitas, seperti dalam menerima *device* anak-anak akan otomatis langsung berkata “terimakasih *miss*”, ini salah satu contoh perubahan yang terjadi selain itu seperti “permisi *miss* mau ke kamar mandi” ataupun saat izin ke kamar mandi. Juga penulis lihat dalam penerapan kata tolong “tolong *miss* tabletku tidak bisa dibuka”. Maka dari itu setelah penulis melihat perubahan ini, penulis melakukan pemutusan hubungan dengan klien dimana penulis memberikan berupa kenang-kenangan yaitu gantungan kunci guna anak-anak di komunitas mampu mengingat program yang penulis buat.



Gambar 3 Proses Terminasi

KESIMPULAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan di Yayasan Fondasi Hidup Indonesia dengan desa dampingan yaitu desa Siguci di Kabupaten Deli Serdang. Disini penulis membantu klien supaya dapat menerapkan 4 kata ajaib dalam kehidupan sehari-harinya guna menumbuhkan karakter yang baik dalam berkomunikasi. Dalam setiap proses kegiatan penulis melihat perubahan baik dalam diri klien untuk mau menerapkan dari program ini. Dengan adanya program ini penulis melihat kesantunan berbahasa akan menimbulkan perilaku dan sikap yang baik dalam diri anak tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses praktik kerja lapangan II, Bapak Drs. Bengkel M.Si sebagai supervisor sekolah dan Fajar Utama Ritonga selaku dosen pengampu Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2. Tentunya juga kepada pihak Yayasan Fondasi Hidup Indonesia (FH Indonesia), Kak Rosnani Sagala sebagai *supervisor* lembaga juga kepada Kak Marsha dan Kak Karmila yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program yang telah disusun. Tidak lupa kepada relawan komunitas yaitu Kak

Juwita yang telah membantu penulis dan terakhir kepada anak-anak di komunitas kids club siguci yang telah melaksanakan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, A. M. (2022). *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1 & 2*. Medan.
- Harefa, S. (2023). MAHASISWA KESEJAHTERAAN SOSIAL SEBAGAI AGEN PERUBAHAN TERHADAP ANAK-ANAK DI PANTI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 67-70.
- Hartono. (2007). Sopan Santun dalam pergaulan . 11.
- Pelawi, M. A., & Pirandy , G. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DENGAN METODE GROUPWORK . *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Sianturi, C. K., & Putri, M. (2023)]. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Melalui Program Kampus Mengajar Mitra USU Di SDN 060807 Kota Medan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*.